

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁸

Karakteristik penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument, peneliti kualitatif bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome, melakukan analisis secara induktif dan menekankan pada makna.⁵⁹

Data yang akan dihasilkan adalah deskriptif. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Selanjutnya Moh. Nazir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan

⁵⁸ Lexy J. Moloeng, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 6

⁵⁹ Sugiyono, 2009, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, hlm. 13-14

kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh suatu fenomena.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djama Satori mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Selain itu, penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶¹

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel - variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶⁰ Soejono dan Abdurrahman,2005, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta:Rineka Cipta, hlm. 21

⁶¹ Sugiyono,2009, *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabet, hlm. 7-8

. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor manajemen pembelajaran muatan lokal yang ada di RA Masyithoh Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen pendidikan karakter Anak Usia Dini”, peneliti mengambil lokasi di RA Masyithoh Sirahan Cluwak Pati, karena RA Masyithoh tersebut selain mengajarkan pelajaran umum juga mengajarkan tentang pengembangan muatan lokal, nilai aspek sosial emosional, karakter, agama dan moral yaitu berupa pembelajaran sholat, pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dan penanaman akhlak yang bersifat mendasar yang lebih terfokus pada cara kehidupan Islami yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Islami.

Penelitian ini dilakukan di RA Masyithoh yang berlokasi di Jl. Hasyim Asy’ari Desa Sirahan, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati. RA Masyithoh ini berada dalam naungan Yayasan Pelita Desa Sirahan

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif, menurut Lofland dan Lafland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁶²

Mengacu pada pendapat tersebut, jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diambil dari

⁶² Lexy J. Meloeng, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*..... hlm. 112

dokumentasi dan bahan kepustakaan serta diperkuat oleh data tertier berupa kamus, ensiklopedia dan internet.

1. Sumber data primer.

- a. Situation yaitu data yang diperoleh dari gambaran situasi ataupun kondisi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas oleh penulis. Yaitu manajemen pembelajaran pengembangan nilai social dan emosional pada anak di RA Masyithoh Sirahan Cluwak Pati
- b. Place yaitu lokasi atau tempat yang dijadikan sebagai obyek penelitian oleh peneliti dimana lokasi tersebut dapat memberikan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan peneliti. yakni lokasi yang menjadi obyek peneliti adalah RA Masyithoh Sirahan Cluwak Pati.
- c. Activity yaitu keaktifan dari suatu kegiatan. Jadi aktivitas diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik diluar maupun didalam sekolah tentang persoalan terhadap segala sesuatu selama proses belajar mengajar khususnya menanyakan sesuatu kepada guru.⁶³

Jadi disini peneliti mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Sumber data sekunder.

Adapun sumber data yang merupakan asal data diperoleh dari bahan kepustakaan yang bersumber pada buku-buku, kitab-kitab dan

⁶³ <http://rikiantobaeng.blogspot.com/2013/05/pengertian-aktivitas-siswa.html> 7

beberapa bentuk karya ilmiah lain yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu “pewawancara” (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan “yang diwawancarai” (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.”⁶⁴

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit /kecil .⁶⁵

Alat bantu yang akan dipakai adalah alat perekam, pedoman wawancara, kamera serta laptop untuk membuat transkrip wawancara. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Diantara pihak yang diwawancarai antara lain adalah kepala sekolah, para dewan guru, serta orang tua murid.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hlm. 186

⁶⁵ Sugiyono, 2009, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, hlm. 137

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶⁶

Secara metodologis alasan bagi penggunaan observasi ialah: observasi mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.⁶⁷

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian di RA Masyithoh untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan penerapan pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

3. Studi Dokumen

⁶⁶ Abdurrahman Fathoni, 2006, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 104

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 175

Dokumen, yaitu mempelajari data-data tertulis yang terkait dengan tema penelitian dari buku, jurnal, laporan kegiatan, foto dan sejenisnya. Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. *Pertama*, dokumen membantu penverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara. *Kedua*, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. *Ketiga*, inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen.⁶⁸

E. Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh tidak diragukan keabsahannya maka diperlukan pengecekan data sebagai berikut:

1. Kredibilitas yaitu proses dan hasil penelitian yang dapat dipercaya. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden. Dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri. .

b. Triangulasi

⁶⁸ Robert K. Yin terj. M. Djazuli Mudzakir, 2008, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 104

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁹ Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi waktu. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁰ Kemudian yang kedua adalah triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Penerapannya, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

Yang kedua triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hlm. 330

⁷⁰ Sugiyono, 2012 *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Afabeta, hlm. 127

dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

2. Pengujian Transferabilitas

Seperti telah dikemukakan bahwa transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkannya hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.⁷¹

3. Pengujian Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk pengujian dependabilitas, dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

⁷¹ Sugiyono, 2012 Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Afabeta., hlm. 130

4. Pengujian Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependenbilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁷²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.⁷³

Analisis data merupakan tahap yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses penafsiran data untuk memberikan makna, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.⁷⁴

⁷² Sugiyono, 2012 *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta hlm. 131

⁷³ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 334

⁷⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, Bandung: Tarsito, h. 126

Untuk teknik analisis studi kasus, peneliti menggunakan logika *Pattern Matching* atau *Penjodohan Pola*. Logika seperti ini membandingkan pola yang di dasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternative). Jika kedua pola tersebut ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.⁷⁵

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

⁷⁵ Robert K. Yin terj. M. Djazuli Mudzakir, *Studi Kasus Desain dan Metode...*
h. 140

2. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian Data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3. Verifikasi dan Kesimpulan Data

Verifikasi dan Kesimpulan Data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah kesimpulan yang mantap. Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Kesimpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari : tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra-lapangan ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: menyusun rancangan penelitian, Tahap pekerjaan lapangan

2. Tahap analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya,

3. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap ini peneliti menuliskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Penulisan hasil penelitian ini berfungsi untuk memenuhi studi akademis. untuk keperluan perkembangan ilmu pengetahuan. untuk keperluan publikasi

